

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintahan. Melalui kegiatan bimbingan, peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup serta mantap di masa yang akan datang.<sup>1</sup> Dalam proses pendidikan guru, salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswanya. Dengan demikian, guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi dan menguasai pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Redja Mudiarjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 11

<sup>2</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 173

Guru sebagai tenaga kependidikan memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai minat pembelajaran yang optimal. Jajaran pengelola pendidikan, baik instansi yang membawahi sekolah, maupun guru sebagai pelaksana lapangan pen<sup>1</sup>an, diharapkan mampu mewujudkan tujuan minimal standar pendidikan nasional yaitu membentuk manusia berkualitas yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh karena itu pemerintah memasukkan ilmu pengetahuan alam ini dalam mata pelajaran disekolah. Pengenalan ilmu tentang alam sudah diperkenalkan sejak pendidikan dasar. Siswa sekolah dasar diajarkan dasar-dasar pengetahuan alam secara sederhana tentang alam sekitar. Mangatur mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan.

1

Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas sangat penting. Kunandar mengungkapkan salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada digarda paling depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan siswa di kelas melalui proses pembelajaran, di atas tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik moral ataupun spiritual. Melihat peranan guru yang sangat penting, maka guru harus mempunyai cara khusus guna menyampaikan materi kepada siswa agar dapat terserap dengan baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas IV SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai rapor khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), lebih dari 60% dari seluruh siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 yang ditetapkan.
2. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru terutama materi yang berhubungan dengan materi pelajaran, hal ini terlihat bahwa lebih dari 70% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.
3. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam, hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru, tanpa ada memberikan pertanyaan ataupun tanggapan.

Berdasarkan gejala di atas dapat disimpulkan hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh cara mengajar guru yang masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional seperti metode ceramah, pemberian tugas. Metode seperti itu kurang membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa hanya menerima apa yang diberikan guru tanpa berusaha mencari jawabannya. Hal seperti ini membuat siswa mudah lupa dengan materi yang diajarkan. Imbasnya pada ulangan harian siswa banyak yang tidak dapat menjawab soal-soal yang diberikan guru.

Hal seperti ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut karena akan membawa dampak buruk bagi pendidikan. Perlu metode pembelajaran yang mampu

membuat siswa berusaha mendapatkan jawaban sehingga tidak hanya menerima materi yang diberikan guru. Salah satu usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *bumper sticker*.

Menurut Mel Silberman mengemukakan bahwa strategi *Bumper Sticker* merupakan strategi yang menyenangkan dan memudahkan siswa menggunakan dan mengingat pelajaran. Para siswa dapat menempelkan pengingat ini pada apa saja.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Bumper Sticker* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Pemeliharaan Kesehatan Kerangka Tubuh Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.**

## **B. Defenisi Istilah**

1. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Silberman, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2002), hlm. 273

<sup>4</sup> Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3

2. Strategi Pembelajaran *Bumper Sticker* merupakan strategi yang menyenangkan dan memudahkan siswa menggunakan dan mengingat pelajaran. Para siswa dapat menempelkan pengingat ini pada apa saja. Dari gambar tersebut siswa diminta untuk mencari ide-ide dari materi tersebut. Setelah itu siswa dapat menuliskan ide tersebut pada kartu-kartu yang nantinya akan dibagikan ke kelompok lain.<sup>5</sup>

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang hendak dirumuskan dalam penelitian ini adalah "Apakah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui Strategi Pembelajaran *Bumper Sticker*?"

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan pemecahan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA Materi Pemeliharaan Kesehatan Kerangka Tubuh pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Bumper Sticker*.

#### **2. Manfaat Penelitian**

---

<sup>5</sup> Silberman, *Loc. Cit.*

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

- 1) Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam menampilkan model pembelajaran.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.